

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri. Sedangkan tujuan pernikahan menurut UU No.1 Tahun 1974 yaitu membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Namun tidak semua tujuan pernikahan dapat dilaksanakan sesuai dengan cita-cita, karena kebahagiaan dalam sebuah rumah tangga akan terhenti jika hal-hal yang tidak diinginkan terjadi hingga berakhir pada perpisahan. Hal tersebut pada umumnya diakibatkan oleh peristiwa perceraian maupun kematian pasangan.

Kematian adalah hal yang tidak dapat dihindari oleh siapapun karena hal itu akan terjadi kepada setiap makhluk yang bernyawa. Kematian pasangan memiliki nilai perubahan kehidupan yang paling tinggi dibandingkan peristiwa-peristiwa lain dalam kehidupan pasangan yang ditinggalkan.¹ Oleh karena itu, pada umumnya kehilangan yang paling sulit adalah kehilangan akibat kematian pasangan. Duka cita yang dialami akan berlangsung 1 sampai 2 tahun setelah peristiwa kematian pasangan terjadi.²

¹ Papalia, D.E., Old, S.W., Feldman, & R.D. (2001). *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika

² Kail & Cavanaugh (2000). *Human Development: A Life Span View*. USA: Wadsworth

Kematian pasangan dampaknya melibatkan kehancuran ikatan pernikahan yang sudah lama terjalin sehingga mengubah status individu menjadi *single parent* atau orang tua tunggal. *Single parent* adalah orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk memelihara serta menjaga anak-anak tanpa bantuan maupun kehadiran pasangannya setelah adanya perceraian, kematian pasangan ataupun kelahiran anak diluar nikah.³ Oleh karena itu, *single parent* atau *single mother* yang ditinggal mati oleh suaminya akan mengalami masa-masa sulit setelah kematian suami. Dan peristiwa kehilangan yang dialami bisa menimbulkan dampak yang negatif.

Pada kehidupannya wanita *single parent* atau *single mother* dituntut untuk menjadi wanita yang mandiri untuk menghadapi kondisi kehidupannya, dalam kehidupan ekonomi *single mother* berusaha mencari pendapatan lebih untuk biaya kehidupan pasca ditinggal suami. Pekerjaan merupakan hal yang sangat penting dalam status ekonomi orang tua tunggal, wanita *single mother* dengan tidak adanya suami mereka bertanggungjawab sepenuhnya sebagai pemberi nafkah bagi keluarga. *Single mother* yang ditinggalkan oleh suami, harus berperan sebagai ibu dan sekaligus sebagai ayah bagi anak-anaknya. Hal ini berarti tanggung jawab ibu akan bertambah, ia harus mencari nafkah sendiri, mengambil keputusan-keputusan penting sendiri, dan sekian banyak tugas-tugas yang harus

³ Hurlock, E., B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

dilaksanakan sebagai orangtua tunggal atau *single parent* yang harus menggantikan tugas-tugas yang seharusnya dipikul oleh sang ayah.

Kematian suami tentunya juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi istri yang ditinggalkan, seperti stigma dari masyarakat tentang status ibu tunggal atau *single mother*, permasalahan ekonomi serta seksual, dan sebagainya. Beragam stigma ditujukan kepada ibu tunggal dari masyarakat yang berpendapat bahwa tempat terbaik bagi wanita adalah di samping suaminya. Masyarakat cenderung menghakimi serta memberikan label yang buruk dan kejam kepada ibu tunggal tanpa pernah melihat berbagai faktor penyebab atau kondisi perempuan menjadi ibu tunggal.⁴

Kekosongan makna hidup juga akan sangat dirasakan oleh seorang *single mother* dalam kehidupannya apabila mengalami kejadian yang mengecewakan dan tidak diinginkan yang dialaminya pada masa-masa sulit setelah kematian pasangan. Hal tersebut didukung oleh teori Bastaman yang menyatakan bahwa hidup yang tidak bermakna, masalah manusia yang dibiarkan berlarut-larut adalah penyebab utama terjadinya kekecewaan hidup, menimbulkan gangguan perasaan serta penyesuaian diri yang menghambat pengembangan pribadi.⁵

Kebermaknaan hidup sendiri memiliki arti dorongan atau motivasi dari dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu yang positif dan bermanfaat bagi individu lainnya.⁶ *Single parent* atau *single mother* yang memiliki

⁴ Zulfiana, U. (2013). Menjanda Pasca Kematian Pasangan Hidup. *Jurnal Online Psikologi*, 1(1), 1–10. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jop/article/view/1438>

⁵ Bastaman. H.D. 2001. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

⁶ Ancok, D & Nashori, F (2008). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

hidup yang bermakna akan menyadari bahwa keadaan yang sulit akan membuat hidup terasa lebih bermakna sehingga mendorong seseorang untuk menemukan tujuan hidup melalui penghayatan aktivitas yang dimilikinya. Meskipun dalam kondisi yang tidak menyenangkan, tidak semua *single parent* atau *single mother* akan merasakan kehilangan makna dan tujuan hidup. Dan setiap orang memiliki perbedaan dalam memaknai kebermaknaan hidupnya termasuk pada wanita *single parent*.

Meskipun dalam kondisi yang susah dan tidak menyenangkan, tidak semua *single mother* akan merasakan kehilangan makna dan tujuan hidupnya. Beberapa *single mother* yang mengalami hal tersebut mampu bertahan dan membesarkan anak-anaknya. Hasil wawancara awal yang peneliti lakukan untuk menguatkan penelitian ini memberikan gambaran bahwa *single mother* yang mengalami perpisahan karena kematian pasangan tidak selalu beranggapan apa yang dialaminya adalah hal yang negatif dan mungkin menganggap pengalaman tersebut sebagai takdir Tuhan, sehingga mereka lebih fokus untuk berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Hal tersebut tentunya berdampak pada kehidupan setelahnya yakni mengambil hikmah atas kejadian yang dialaminya. Sehingga perpisahan karena kematian pasangan dapat memengaruhi proses kebermaknaan hidup pada pasangan yang ditinggalkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Roziah dan Siti Nurmaidah, memberikan gambaran tentang kehidupan *single parent* yang

telah ditinggal mati suaminya, berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada subjek, diketahui bahwa subjek telah berhasil menemukan sumber kebermaknaan hidupnya. Pada penelitian tersebut, keberhasilan *single parent* dalam menemukan sumber makna hidupnya dikarenakan para subjek telah menerapkan 3 nilai-nilai sumber makna hidup menurut Frankl⁷ yaitu, nilai-nilai kreatif (*creative value*), ditunjukkan dengan usaha berkarya, bekerja, menciptakan kegiatan-kegiatan yang produktif, seperti bekerja menjadi guru, bekerja sebagai pedagang kue di pasar, dan lainnya. Melalui karya dan kerja, individu dapat menemukan makna dalam hidupnya.

Sumber ke dua dari kebermaknaan hidup yang subjek tunjukkan adalah nilai-nilai penghayatan (*experiential values*). Subjek meyakini bahwa setiap musibah atau masalah yang dihadapi adalah ketetapan atau takdir dari-Nya, sehingga kegiatan ibadah, seperti berdoa dan sholat menjadi salah satu cara untuk menghayati semua masalah yang ada. Bahkan mereka menunjukkan rasa cinta dan kasih sayangnya kepada saudara dan anak-anak mereka. Sumber ketiga yang muncul dalam diri subjek adalah menemukan makna hidup dengan menampilkan perasaan menerima dan ikhlas atas takdir yang Allah SWT tetapkan. Berusaha untuk kuat dan sabar serta melihat makna dan hikmah dari setiap kejadian yang ada, meskipun hal itu sulit. Sikap demikian menurut Victor Frankl adalah *attitudinal values* atau nilai-nilai bersikap.

⁷ Bastaman, H.D. “*Intregitas Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm 198

Pemaparan hasil penelitian diatas mampu memberikan gambaran yang sangat panjang, bahwa kebermaknaan hidup pada setiap individu berbeda-beda, cara menemukan dan mencapai kehidupan yang bermakna dalam rentan perjalanan kehidupan pun juga melalui berbagai macam halangan dan rintangan yang berbeda, sehingga pengalaman dan nilai-nilai kebermaknaan hidupnya pun juga berbeda-beda pada setiap individu.

Berdasarkan dari uraian tersebut, merupakan hal yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih dalam tentang bagaimana gambaran kebermaknaan hidup pada *single mother* karena kematian pasangan dengan latar belakang subjek yang berbeda-beda, dan juga masih sedikit penelitian yang menggambarkan terkait kebermaknaan hidup pada *single parent* atau *single mother* yang ditinggal oleh pasangan karena kematian. Maka, karena hal tersebut peneliti mengambil judul “Gambaran Kebermaknaan Hidup pada *Single Mother* karena Cerai Mati di Desa Segoro Tambak Sedati Sidoarjo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kebermaknaan hidup pada *single mother* karena cerai mati di Desa Segoro Tambak Sedati Sidoarjo?
2. Bagaimana analisis faktor kebermaknaan hidup pada *single mother* karena cerai mati di Desa Segoro Tambak Sedati Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebermaknaan hidup pada *single mother* karena cerai mati di Desa Segoro Tambak Sedati Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui analisis faktor kebermaknaan hidup pada *single mother* karena cerai mati di Desa Segoro Tambak Sedati Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang baik terhadap pengembangan kajian psikologi serta berkontribusi terhadap sebuah teori yang berkaitan dengan kebermaknaan hidup pada *single mother* karena cerai mati di Desa Segoro Tambak Sedati Sidoarjo.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dan dimanfaatkan dalam konteks yang lebih luas, diantaranya:

- a. Bagi *single mother*, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman untuk *single mother* agar tetap menjalankan kehidupan dengan semangat. Serta memberikan gambaran maupun masukan kepada para *single mother* yang mengalami permasalahan pasca meninggalnya pasangan, agar mampu mengatasi keadaan yang

menekan dengan lebih memahami makna hidupnya. Agar mampu menjalani dan menerima kehidupan tanpa kehadiran pasangan.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan sebagai gambaran tentang kebermaknaan hidup yang dialami oleh *single mother*. Agar masyarakat lebih dapat memahami lagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi *single mother*.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat membantu memahami tentang kebermaknaan hidup pada *single mother* karna cerai mati.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan sehingga mampu menerapkan ilmu secara teoritis yang didapatkan selama perkuliahan terhadap fenomena yang terjadi di kehidupan nyata.
- e. Bagi Bagi peneliti lain atau pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti lain atau pembaca.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mengarah pada fokus penelitian. Maka, penulis merasa perlu mendefinisikan istilah-istilah yang akan dioperasikan dalam penelitian kali ini, sebagai berikut :

1. Kebermaknaan Hidup

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Makna Hidup terdiri atas dua kata yakni makna dan hidup. Bermakna artinya mengandung arti penting sedangkan hidup artinya masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya (berlaku untuk manusia, binatang, tumbuhan dan sebagainya) sehingga jika dirangkaikan, kebermaknaan hidup didefinisikan sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia yang terus bergerak dan masih terus ada.

2. *Single Mother*

Single mother merupakan perempuan yang dikenal akan peran gandanya sebagai ayah sekaligus ibu bagi anaknya. Karena hal ini tidak jarang wanita *single mother* identik dengan wanita tangguh yang menjalankan tanggung jawab ganda. Seperti menjadi ibu rumah tangga lainnya yaitu membereskan rumah, memasak, mencuci dan pekerjaan rumah lainnya. Tidak hanya itu *single mother* juga mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja. Seorang perempuan dengan status *single mother* dituntut memiliki kemampuan untuk mengasuh anak, membesarkan anak dan mendidik anak juga mampu menjadi tulang punggung keluarga.⁸

⁸ Vera Sissilia dan Falasaifatul Falah, “Resiliensi *Single Mother* Pasca Perceraian”, *Proyeksi*, 1(2018), 70.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kebermaknaan hidup. Pengkajian ini berfungsi sebagai perbandingan dari kesimpulan berfikir peneliti.

Adapun sumber referensi penelitian terdahulu diambil dari beberapa jurnal. Di antara hasil penelusuran penelitian terdahulu dengan tema yang sama yaitu:

1. Jurnal penelitian Rezza Pahruraji Priatama, Anwar Supenawinata, dan Ila Nurlaila Hidayat, UIN Sunan Gunung Djati tahun 2019 dengan judul “Makna Hidup Dibalik Seni Tradisional: Studi Fenomenologi Kebermaknaan Hidup Seniman Sunda”. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Subjek terdiri dari dua orang seniman Sanggar Bandungmooi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dapat diperoleh gambaran bagaimana kebermaknaan hidup pada seorang pelaku seni. Kedua subjek memiliki makna hidup yang sama yaitu bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, sedangkan salah satu subjek juga memiliki makna hidup lainnya yaitu nyaman dan senang dalam menjalani sesuatu hal. Makna hidup tersebut diperoleh melalui upaya sendiri maupun hasil memanfaatkan dan memperoleh dukungan dari lingkungan sosial. Keduanya tetap memegang teguh dan terikat dengan makna hidup tersebut dalam menjalankan profesinya, meskipun merasakan konsekuensi negatif, namun hal itu berupaya diatasi. Selain

itu mereka juga menunjukkan perubahan yang lebih positif dalam menyikapi kondisi hidup. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama- sama membahas tema kebermaknaan hidup. Sedangkan perbedaan dipenelitian sebelumnya berfokus pada kebermaknaan hidup seniman Sunda.

2. Jurnal penelitian Dewi Justitia, Neviyarni S, dan Yarmis Syukur, Universitas Indraprasta PGRI tahun 2021 dengan judul “ Studi Meta Analisis Kebermaknaan Hidup *Single Parent*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah meta analisis. Menganalisis 4 artikel, 5 skripsi dan 2 tesis dengan menelusuri jurnal melalui *google scholar* serta *repository*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa status *single parent* (janda) yang disandangkan oleh perempuan baik karena kematian atau perceraian tidak membuat kebermaknaan hidup hilang, melainkan dengan status baru yang disandangnya lebih membentuk kepribadian perempuan yang lebih kuat dan lebih baik dengan mengembangkan rasa ikhlas dan meningkatkan nilai spiritualitas dan juga kebelangsungan keluarga terutama anak menjadikan para perempuan *single parent* tidak kehilangan kebermaknaan hidup. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama- sama membahas tema kebermaknaan hidup. Sedangkan perbedaan dipenelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian meta analisis.
3. Jurnal penelitian Muhammad Syauqi Sutriyadi, Universitas Mercu Buana Jakarta tahun 2022 dengan judul “ Gambaran Kebermaknaan

Hidup Ibu Tunggal yang Memiliki Anak dengan Disabilitas Intelektual”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ketiga partisipan sudah berada pada kebermaknaan hidup yang matang karena sudah melupakan kesedihan dari meninggalnya suami dan lebih memikirkan kepentingan kemandirian anaknya, sedangkan partisipan C mulai menghilangkan rasa traumanya atas kekerasan dalam rumah tangga dari mantan suaminya dan lebih mementingkan merawat kedua anaknya. Keempat partisipan kini sudah menerima segala keadaan dan kondisi yang dialami mereka dan meyakinkan diri mereka untuk tetap kuat menghadapi kehidupan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tema kebermaknaan hidup. Sedangkan perbedaan dipenelitian sebelumnya yaitu berfokus pada ibu tunggal yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual.

4. Jurnal penelitian Veny Hidayat, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018 dengan judul “Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Semester Akhir”. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan angket terbuka sebagai metode pengumpulan datanya. Subjek terdiri dari mahasiswa semester akhir di Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kebermaknaan hidup mahasiswa akhir bersumber dari agama sebagai faktor memaknai keagungan Tuhan dan kebersyukuran,

interaksi sosial di keluarga maupun dengan lingkungan yang dirasakan ketika membantu orang lain dan membanggakan keluarga . Kebermaknaan hidup yang dirasakan oleh mahasiswa semester akhir juga adanya tantangan dan momen baru yang berpengaruh secara emosi termasuk perasaan cinta. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama- sama membahas tema kebermaknaan hidup. Sedangkan perbedaan dipenelitian sebelumnya yaitu berfokus pada kebermaknaan hidup mahasiswa semester akhir di Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Jurnal penelitian Indah Roziah Cholilah, Siti Nurmaidah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2022 dengan judul “Kebermaknaan Hidup Perempuan *Single Parent*: Studi Fenomenologis Pada Perempuan *Single Parent* di Daerah Jenggawah Kabupaten Jember”. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologis. Subjek penelitian ini terdiri dari tiga orang sebagai sumber informasi dengan beberapa kriteria sebagai berikut: Perempuan berstatus single parent, Memiliki anak, Berusia 30 sampai dengan 40 tahun. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ketiga subyek merasakan penderitaan setelah bercerai dan kematian suami, termasuk tanggung jawab yang penuh terhadap anak-anaknya. Namun dengan banyaknya dukungan, merasa lebih tenang dan menemukan makna hidup meskipun harus menjalani kehidupan sebagai seorang *single parent*. Persamaan penelitian sebelumnya dengan

penelitian ini adalah sama- sama membahas tema kebermaknaan hidup. Sedangkan perbedaan dipenelitian sebelumnya berfokus pada kebermaknaan hidup *Single Parent* di Daerah Jenggawah Kabupaten Jember.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

Bagian awal kata pengantar meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi.

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, dan f) sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang a) kebermaknaan hidup, b) *single mother*.

Bab III : Metode Penelitian, yang membahas tentang a) jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang a) setting penelitian, b) identitas subjek penelitian, c) paparan dan temuan penelitian, dan d) pembahasan.

Bab V : Penutup, yang membahas tentang a) kesimpulan dan b) saran-saran.

